

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 16 KUALA PENASO

Siti Rohani, Erlisnawati, Syahrilfuddin

siti.rohani@yahoo.com, erlisnawati83@gmail.com, Syahrilfuddin@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract** : The problem this research is the student achievement of social studies fifth graders SDN 16 Kuala Penaso still low with an average value of 55,25 and minimum completeness criteria (KKM) social studies is 65. Between students, amounting to 30 people only 10 students who achieve classical KKM with 33,33%. This research is Classroom action Research (CAR), which aims to improve the learning process in the classroom. Formulation of the problem : is the implementation of cooperative learning model type kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) can improve students achievement of social studies at SDN 16 Kuala Penaso. The research was conducted on march 11, 2015 to march 20, 2015 by 2 cycles. Subjects were students of SDN 16 Kuala Penaso, totalling 30 people who use the data source. The data collection instruments in this research is a teacher and students activities sheets and students achievement. Based on the conduct of research with the implementation of learning models obtained results kooperatif STAD type of activity the teacher in the learning process in cycle I first meeting was 66,66% and at the second meeting of teacher activity increased by 12,5% to 79,16%. cycle II first meeting and the second meeting of activity increased by 4,17% to 83,33% and the second meeting of activity increased by 7,83% to 91,16%. Result of data analysis of students activities in the first meeting cycle with the first meeting of an average of 62,5% and at second meeting of activity increased 12,5% to 75% and a second meeting of activity increased 16,7% improve to 87,5%. At the first meeting of the second meeting of activity increased 7,5% to 95%. This research presents the results obtained each before the implementation an improve in base score cycle with the average being, 58. In the first cycle improve an average of 73,33 with increase as 27,29% and an improve in the second with an average of 86,66 with increase as 40,22%. Result in the research that the implementation of cooperative learning model of Student Team Achievement Division (STAD) can improve students achievement of social Studies at fifth graders SDN 16 Kuala Penaso.*

Key Words : *Model Learning Student Team Achievement Division (STAD), Fifth graders students Achievement*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 16 KUALA PENASO

Siti Rohani, Erlisnawati, Syahrilfuddin

siti_rohani@yahoo.com, erlisnawati83@gmail.com, Syahrilfuddin@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 16 Kuala Penaso dengan rata-rata 58, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA adalah 65. Jumlah siswa kelas V adalah sebanyak 30 orang, yang mencapai KKM hanya 10 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 33,33%. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Rumusan masalah : Apakah Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 16 Kuala Penaso. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2015 sampai dengan 20 Maret 2015 dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 16 Kuala Penaso yang berjumlah sebanyak 30 orang siswa yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada siklus ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta soal tes hasil belajar. Berdasarkan pelaksanaan penelitian dengan penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* diperoleh hasil aktivitas guru Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama adalah 66,66% dan pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat sebanyak 12,5% menjadi 79,16%. Pada siklus II aktivitas guru lebih meningkat dari pada siklus I, pada pertemuan pertama siklus II meningkat sebanyak 4,17% menjadi 83,33% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 7,83% menjadi 91,16%. Hasil analisis data aktivitas siswa siklus I pada pertemuan pertama adalah 62,5% dan pertemuan kedua meningkat sebanyak 12,5% menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa adalah meningkat sebanyak 16,7% menjadi 87,5% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 7,5% menjadi 95%. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 58, setelah tindakan meningkat pada siklus I menjadi 73,33 dan mengalami peningkatan sebesar 27,29% pada siklus II menjadi 86,66 mengalami peningkatan sebesar 40,22%. Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 16 Kuala Penaso.

Kata Kunci : Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut observasi peneliti di SDN 16 Kuala Penaso, dalam proses belajar IPA masih banyak ditemukan kendala-kendala, diantaranya adalah guru cenderung menggunakan metode ceramah, mengakibatkan kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran seperti siswa tidak aktif dalam belajar dan siswa kurang bisa menjawab dan menanggapi pertanyaan.

Dilihat dari nilai ulangan harian siswa, masih banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kriteria ketuntasan Minimum IPA di kelas V adalah 65. Hal ini diketahui bahwa siswa yang tuntas hanya 33,33% atau sekitar 10 orang siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas 66,67% atau 20 orang siswa dari 30 orang siswa, dengan rata-rata kelas 58.

Tabel 1. Hasil belajar Siswa Kelas V SDN 16 Kuala Penaso

No	Jumlah Siswa	Rata-rata	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	30 orang	58	10 (33,33%)	20 (66,67%)

Sumber data: Guru Kelas V SDN 16 Kuala Penaso.

Berdasarkan tabel 1 hasil belajar IPA tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran didominasi oleh guru (pembelajaran berpusat pada guru), guru cenderung menggunakan metode ceramah, dan dalam diskusi kelompok siswa tidak dibagi secara heterogen. Hal ini dapat dilihat dari gejala dalam proses belajar mengajar siswa tidak aktif (pasif), kurang memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa ribut. Pada saat pembentukan kelompok.

Atas dasar inilah peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 16 Kuala Penaso”.

Menurut Rusman (2010) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok – kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif sebagai salah satu model belajar mengajar adalah suatu cara mengajar dimana siswa dalam kelas dipandang sebagai kelompok atau dibagi dalam beberapa kelompok. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur (Anita Lie, 2008).

Menurut Slavin (dalam kokom kumalasari, 2005) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok - kelompok kecil kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai dengan 5 orang

dengan terstruktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Kelompok akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu setelah diskusi selesai, setiap siswa menghitung skor yang mereka peroleh kemudian ditambahkan dengan skor kelompok. Skor yang diperoleh kemudian dicatat pada lembar pencatat skor. skor kelompok diperoleh dengan menjumlahkan skor-skor yang diperoleh anggota suatu kelompok, kemudian dibagi banyaknya anggota kelompok tersebut. Skor kelompok ini digunakan untuk memberikan penghargaan kelompok berupa sertifikat atau hadiah lainnya dengan mencantumkan predikat tertentu.

Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang masing-masing kelompok akan mendapat sertifikat atau hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan.

Tabel 2 Skor maksimal kelompok

Skor Tes	Nilai Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5
Antara 10 sampai 1 poin dibawah skor dasar	10
Sama dengan skor dasar sampai dengan 10 poin diatas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30
Nilai sempurna(Tidak berdasarkan skor dasar)	30

Slavin (1995) mengemukakan bahwa guru boleh mengubah kriteria penghargaan kelompok yang ada pada Tabel 4 Oleh karena nilai perkembangan yang diperoleh kelompok merupakan bilangan rasional yang berada antara 5 dan 30 sehingga ketentuan penghargaan kelompok diatas tidak mewakili. Trianto (2012) mengkategorikan penghargaan kelompok dalam beberapa interval sebagai berikut:

Tabel 3 Skor Kriteria penghargaan kelompok

Rata-rata nilai perkembangan kelompok	Kriteria
$5 \leq x \leq 15$	Baik
$15 < x < 25$	Hebat
$25 \leq x \leq 30$	Super

Menurut Miftahul Huda (2013) model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis.

Menurut Slavin (dalam Rusman, 2010) model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan. Para siswa diberi waktu untuk

bekerja sama setelah pelajaran diberikan oleh guru, tetapi tidak saling membantu ketika menjalani kuis, sehingga setiap siswa harus menguasai materi itu (tanggung jawab perseorangan). Para siswa bekerja dengan berpasangan dan bertukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan, dan saling satu sama lain mereka bisa mendiskusikan pendekatan-pendekatan untuk memecahkan masalah itu, atau mereka saling memberikan pertanyaan tentang isi dari materi yang mereka pelajari itu. Mereka mengajari teman sekelompok dan menaksir kelebihan dan kelemahan mereka untuk membantu agar bisa berhasil menjalani tes. Karena skor kelompok didasarkan pada kemajuan yang diperoleh siswa atas nilai sebelumnya (kesempatan yang sama untuk berhasil), siapa pun bisa menjadi “ bintang “ kelompok dalam satu minggu, karena nilainya lebih baik dari sebelumnya atau dianggap belum sempurna, sehingga selalu menghasilkan nilai yang maksimal tanpa mempertimbangkan nilai rata-rata siswa yang sebelumnya.

Menurut Rusman (2010) Langkah – langkah model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah sebagai berikut :

- a. Penyampaian tujuan dan motivasi
Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- b. Pembagian kelompok
Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4 -5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.
- c. Presentasi dari guru
Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadidalam kehidupan sehari – hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara – cara mengerjakannya.
- d. Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)
Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing – masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.
- e. Kuis (evaluasi)
Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing – masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.
- f. Penghargaan prestasi tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0 – 100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan – tahapan sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor individu
- 2) Menghitung skor kelompok
- 3) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Suatu model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan. Demikian pula dengan Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) mempunyai beberapa keunggulan (Slavin, 1995) di antaranya sebagai berikut:

- 1) siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok,
- 2) siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan hasil kelompok, dan
- 3) Intraksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Selain keunggulan Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) juga memiliki kelemahan-kelemahan, menurut Dess (1991) di antaranya sebagai berikut:

- 1). membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit untuk mencapai target kurikulum,
- 2). membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif,
- 3). membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif, dan
- 4) menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

Dengan pembelajaran yang merangsang anak untuk aktif. Ketuntasan anak dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh selama proses belajar mengajar, ketuntasan belajar yang dimaksud adalah siswa mengerti dan menyerap dengan baik materi yang diajarkan oleh guru.

Dengan memperhatikan kelebihan yang ada pada model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) ada hubungannya dengan hasil belajar IPA Kelas V SDN 16 Kuala Penaso.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 16 Kuala Penaso?”. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menerapkan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 16 Kuala Penaso.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 16 Kuala Penaso kelas V semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2014. Subjek penelitian

ini adalah siswa kelas V SDN 16 Kuala Penaso yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yaitu satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan digunakan guru untuk menyajikan materi pembelajaran sedangkan satu pertemuan lagi digunakan guru untuk ulangan harian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada setiap UH, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), peneliti menggunakan teknik analisis data, yaitu:

1. Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \quad (\text{dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata – rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Untuk mengetahui aktivitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

Tabel 4 Interval dan kategori aktivitas guru dan siswa

% Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011)

2. Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

a. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \% \quad (\text{Trianto, 2009})$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar siswa

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

b. Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \quad (\text{dalam Syahrilfuddin,dkk, 2011})$$

Keterangan :

PK : Ketuntasan Klasikal

N : Jumlah seluruh siswa yang tuntas

ST : Jumlah siswa seluruhnya

3. Peningkatan hasil belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{ZainalAqib, 2011})$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Postrate = Nilai sesudah tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap siswa kelas V SDN 16 Kuala Penaso yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Dua kali pertemuan digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran dan satu pertemuan lagi digunakan guru untuk ulangan harian. Adapun tahapan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus

Kegiatan awal Pembelajaran pada pertemuan pertama ini diawali guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Guru meminta ketua kelas memimpin do'a. Guru mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari misalnya: anak-anak benda apa yang ibu bawa? Siswa menjawab dengan serentak yaitu globe bu. Nah Globe ini adalah contoh bentuk bumi. Dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memotivasi siswa agar semangat dalam kegiatan pembelajaran dan materi ini berguna bagi kita agar kita dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan inti guru mengajak siswa mengamati gambar dan globe sebagai contoh struktur bumi. Guru memberikan penjelasan tentang struktur bumi kepada siswa dan tanya jawab tentang struktur bumi. Sampai siswa paham mengenai materi yang

dipelajari. Kemudian guru membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen, masing – masing kelompok terdiri 5 orang. Pada saat guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, masih banyak siswa yang bingung dan bertanya-tanya kepada guru, sehingga kelas menjadi ribut. Kemudian guru menjelaskan kembali mengenai pembagian kelompok belajar masing-masing. Guru membagikan LKS untuk dikerjakan secara kelompok. Lalu guru menjelaskan mengenai kegiatan yang akan dilakukan siswa. Selama mengerjakan LKS dengan mengikuti langkah-langkah yang ada kemudian mengisi tabel pengamatan. Selanjutnya guru menyampaikan alokasi waktu pengerjaan LKS. Dengan terlebih dulu mengintruksi siswa untuk mengikuti identitas yang terdapat pada LKS yang berupa nama kelompok dan nama anggota kelompok. Ketika siswa mulai mengerjakan LKS maka guru berkeliling untuk membimbing dan mengamati kegiatan dan kerja sama siswa pada tiap-tiap kelompok, Ternyata masih banyak siswa yang bingung dalam melaksanakan kegiatan yang telah ada, sehingga banyak siswa yang bertanya dan kelas menjadi ribut. Kemudian guru menjelaskan kembali mengenai kegiatan sampai siswa paham dan kembali mengerjakan LKS di dalam kelompok belajar. Setelah mengerjakan LKS, Guru meminta setiap kelompok presentasi ke depan kelas. Sedangkan kelompok lain menanggapi. Guru membimbing jalannya presentasi kelompok. Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Kegiatan akhir, guru memberikan reward/penghargaan kepada siswa dan kelompok yang memperoleh skor tertinggi reward berupa pujian atas hasil diskusi kelompok yang terbaik. Setiap kelompok terbaik mendapat penghargaan. Setelah penghargaan kelompok berakhir pertemuan pertama ini, Selanjutnya guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mengumpulkan LKS. Selanjutnya guru membagi lembar evaluasi untuk dikerjakan siswa secara mandiri untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa mengenai mengenal struktur bumi.

Setelah melaksanakan dua kali pertemuan dalam proses pembelajaran siklus pertama, selanjutnya guru memberikan ulangan harian pertama siklus I. Ulangan harian I ini bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa. Materi yang diujikan pada ulangan harian pertama ini adalah materi yang telah dipelajari sebelumnya. Jumlah soal yang diberikan yaitu 20 soal objektif.

Ulangan harian I dan II diawali dengan menyiapkan siswa seperti biasa yaitu merapikan tempat duduk dan berdoa. Lalu guru membagikan lembar soal kepada setiap siswa. Ketika waktu sudah habis, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban mereka..

Sebelum melaksanakan ulangan harian guru terlebih dahulu membacakan penghargaan kelompok yang didapat siswa pada pertemuan kedua siklus I yaitu Kelompok yang mendapat kategori hebat ada dua kelompok yaitu kelompok 4 dan 5, dan kelompok yang mendapat kategori super ada tiga kelompok yaitu kelompok 1, kelompok 2, dan kelompok 3.

Refleksi pada siklus I bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan saat proses pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I, untuk dilakukan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan pengamatan observer (guru kelas 1) terhadap guru selama dalam proses pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan dalam satu siklus, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terlihatnya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini terbukti bahwa pada pertemuan pertama

aktivitas guru dan siswa hanya dapat dikategorikan cukup. Sedangkan pertemuan kedua aktivitas guru dan siswa meningkat menjadi kategori baik.

Berdasarkan pengamatan observer terhadap guru tersebut maka guru sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran sedangkan siswa masih belum siap dalam mengikuti proses belajar meskipun sudah ada peningkatan dalam aktivitas siswa tersebut. Hal ini terjadi karena siswa belum memahami model pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil dari lembar observasi, maka guru melakukan perbaikan pada siklus II yaitu pada pertemuan keempat dan pertemuan kelima dengan cara memotivasi siswa pada saat belajar agar siswa lebih memahami dan mengerti dengan model yang diajarkan oleh guru. Mendorong siswa agar lebih meningkatkan kerja sama dalam kelompok belajar sehingga siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota kelompok yang akan membuat diskusi berjalan dengan lancar.

2. Analisis Hasil Tindakan

a. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas V SDN 16 Kuala Penaso dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siklus I dan siklus II

No	Aspek	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
	Jumlah	16	19	21	23
	Presentase	66,66%	79,16%	83,33%	91,16%
	Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel 5 dapat dilihat aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru dengan persentase sebesar 66,66% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua dengan persentase 79,16% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Pada siklus II pertemuan pertama persentase 83,33% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan dari pertemuan kedua siklus I sebesar 12,5%, dan pada pertemuan kedua persentase sebesar 91,16% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan pada setiap pertemuan berdasarkan refleksi.

b. Aktivitas Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dan nilai perkembangan siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa seperti terlihat pada tabel hasil observasi aktivitas siswa di bawah ini :

Tabel 6. Hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siklus I dan siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	Skor			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
	Jumlah	15	18	21	23
	Presentase	62,5%	75%	87,5%	95%
	Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel 6 terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) mengalami peningkatan. Terlihat dari siklus I pertemuan pertama dengan persentase sebesar 62,5% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua persentase menjadi 75% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 8,3%. Pada siklus II pertemuan pertama persentase sebesar 87,5% dengan kategori baik mengalami peningkatan dari pertemuan kedua siklus II sebesar 16,7% dan pada pertemuan kedua persentase sebesar 95% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan pada setiap pertemuan berdasarkan refleksi.

c. Hasil Belajar

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7 Peningkatan hasil belajar

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD-UH I	SD-UH II
1.	SD	30	58		
2.	UH I	30	73,83	27,29%	40,22%
3.	UH II	30	81,33		

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 16 Kuala Penaso sebelum diberikan tindakan rata-ratanya hanya 58. Karena selama ini proses pembelajaran yang dilakukan guru cenderung menggunakan metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab yang pembelajarannya hanya berpusat kepada guru. Siswa lebih banyak diam sewaktu proses pembelajaran berlangsung sehingga guru tidak mendapatkan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran tersebut. Setelah diberikan tindakan oleh guru dengan menerapkan model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat daripada sebelum menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu dari rata-rata 58 menjadi 73,83 dengan peningkatan 27,29%. Peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke UH II yaitu 58 menjadi 81,33 dengan peningkatan sebesar 40,22%. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan pada setiap pertemuan berdasarkan refleksi. Pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran kooperatif

tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 16 Kuala Penaso.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, UH I, dan UH II pada materi Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia setelah penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) baik secara individu maupun klasikal di kelas V SDN 16 Kuala Penaso tahun ajaran 2014/2015, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

No	Data	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	Data Awal	10 (33,33%)	20 (66,67%)	33,33%	Tidak Tuntas
2.	UH I	22 (73,33%)	8 (26,67%)	73,33%	Tuntas
3.	UH II	26 (86,66%)	4 (13,34%)	86,66%	Tuntas

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar IPA dari data awal yang diperoleh hanya 10 orang siswa yang tuntas dan 20 orang siswa tidak tuntas. Data ini diperoleh dari guru kelas V SDN 16 Kuala Penaso. Setelah penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siklus I secara individu 22 orang siswa yang tuntas dengan persentase 73,33%, yang tidak tuntas 8 orang siswa dengan persentase 26,67%. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 8 orang siswa yang tidak tuntas. Tidak tuntas 8 orang siswa ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dan belum mengerti dengan penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Siklus II siswa yang tuntas berjumlah 26 orang siswa dengan persentase 86,66% sedangkan siswa yang tidak tuntas 4 orang siswa dengan persentase 13,34%. Secara klasikal ketuntasan belajar siswa dikatakan telah tuntas pada siklus II yaitu 86,66%. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas V SDN 16 Kuala Penaso dapat dilihat pada tabel peningkatan nilai rata-rata berikut ini:

d. Nilai Perkembangan Kelompok

Penghargaan kelompok diberikan pada tiap kelompok sesuai dengan hasil evaluasi yang diperoleh siswa. Nilai penghargaan kelompok pada evaluasi pertama sampai pertemuan keempat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Rata-rata Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II

Penghargaan Kelompok	Pertemuan I siklus I	Pertemuan II Siklus I	Pertemuan I Siklus II	Pertemuan II Siklus II
	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
Baik	3	2	0	0
Hebat	3	4	3	0
Super	0	0	3	5

Pada evaluasi pertama siklus I kelompok yang mendapat penghargaan baik ada tiga kelompok yaitu kelompok II, kelompok III, dan kelompok I. Kelompok yang mendapat penghargaan hebat ada tiga kelompok yaitu kelompok IV, kelompok V, dan kelompok VI. Pada evaluasi kedua siklus I Kelompok yang mendapatkan penghargaan hebat ada empat kelompok yaitu kelompok II, kelompok III, kelompok IV, dan kelompok I. Kelompok yang mendapat penghargaan baik ada dua kelompok yaitu kelompok V, dan kelompok VI. Pada evaluasi pertama siklus II kelompok yang mendapat penghargaan hebat ada tiga kelompok yaitu kelompok I, kelompok IV, dan kelompok VI. Kelompok yang mendapat penghargaan super ada tiga kelompok yaitu kelompok III, kelompok II, dan kelompok V. Pada evaluasi kedua siklus II semua kelompok mendapat penghargaan hebat.

Dengan demikian, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) maka akan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 16 Kuala Penaso. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

a. Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 16 Kuala Penaso tahun ajaran 2014/2015 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan proses pembelajaran dimana terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 66,66% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua persentase menjadi 79,16% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Pada siklus II pertemuan pertama persentase sebesar 83,33% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 4,17%, dan pada pertemuan kedua persentase sebesar 91,16% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 7,83%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 62,5% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua persentase menjadi 75% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Pada siklus II pertemuan pertama persentase sebesar 87,5% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 16,7% dan pada pertemuan keempat persentase sebesar 95% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 7,5%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 16 Kuala Penaso dari skor dasar ke UH I dengan rata-rata 58 menjadi 73,83 mengalami peningkatan sebesar 27,29%. Peningkatan hasil belajar IPA dari skor dasar ke UH II dengan rata-rata 58 menjadi 81,33 mengalami peningkatan sebesar 40,22%.

b. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah disebutkan, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran langsung dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajarn IPA yang dapat diterapkan di dalam kelas, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menerapkan konsep, keterampilan berkomunikasi siswa, keterampilan diskusi mengajukan pertanyaan, dan mendorong partisipasi siswa dalam kelas sehingga unsur kerja sama bisa muncul.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa kelas V SDN 16 Kuala Penaso. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

DAFTAR PUSAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- KTSP. 2006. *Pedoman Model Penilaian Kelas*. BP.Cipta Jaya: Jakarta.
- Lie, Anita. 2007. *Cooverative Learning*. Grasindo: Jakarta.
- Miftahul Huda. 2013. *Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja ressindo: Banjarmasin.
- Rima yuningsih, 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru (Jurnal)
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Slavin, R.E 2009. *Cooperative Learning*. Nusa Media: Bandung.
- Syahrilfuddin, dkk, 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif, Konsep Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana: Jakarta.

Yatim Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. SIC: Surabaya.

Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya: Bandung.